

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan tentang metode penelitian yang menjadi landasan ilmiah dalam penelitian ini. Terdapat enam alur proses penelitian yang diuraikan, yaitu: metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan data.

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D), yang berfokus pada pengembangan produk yang bermanfaat dalam bidang pendidikan. Metode ini sejalan dengan tujuan R&D untuk menciptakan produk pendidikan praktis seperti media pembelajaran, materi ajar, dan sistem pengelolaan serta penilaian yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan (Smith & Ragan, 1993; Dick & Carey, 2001). Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Komponen produk yang akan dikembangkan meliputi desain model dan perangkat instrumen penilaian diferensiasi.

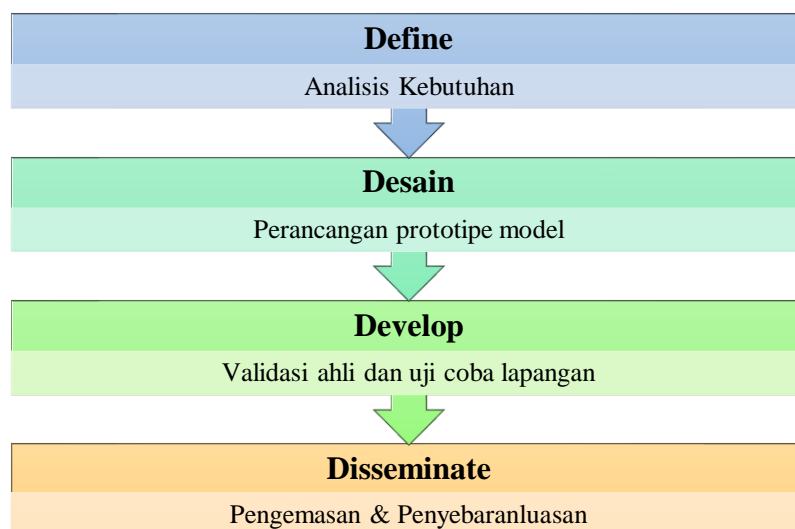
Dalam proses penelitiannya, penelitian ini mengadopsi pendekatan *mixed methods* yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari segi hasil dan proses. Pendekatan ini menggabungkan model kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Menurut Creswell (2007), desain *mixed methods* terbagi menjadi empat jenis yaitu *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*. Penelitian ini menggunakan tipe *eksploratori*, yang dimulai tahap pertama dengan mengeksplorasi profil penilaian pembelajaran menulis secara kualitatif. Kegiatan ini mencakup analisis kondisi dan kebutuhan terhadap model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis, serta perancangan pola-pola model penilaian diferensiasi. Hasil dari tahap eksplorasi ini adalah model hipotetik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis.

Tahap berikutnya adalah pengujian model hipotetik melalui validasi ahli dan penelitian eksperimen. Validasi ahli dilakukan untuk memastikan bahwa model

yang dikembangkan memenuhi standar ilmiah dan praktis. Selanjutnya, penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas model dalam konteks nyata. Penelitian eksperimen ini akan memberikan keputusan mengenai keberterimaan atau ketidakberterimaan model hipotetik yang dikembangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis eksposisi di SMA secara luas.

Untuk menghasilkan produk dan proses pengembangan yang terukur dan terkondisikan, penelitian ini didesain menggunakan model 4-D (*Four D*) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model 4-D dipilih dalam penelitian pengembangan penilaian diferensiasi ini didasarkan pada tiga alasan utama: pertama, tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan produk model penilaian; kedua, tahapan 4-D mampu menggambarkan proses yang dilakukan peneliti secara rinci; dan ketiga, prosedurnya yang sederhana memudahkan implementasi. Tahapan model 4-D terdiri atas empat tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).

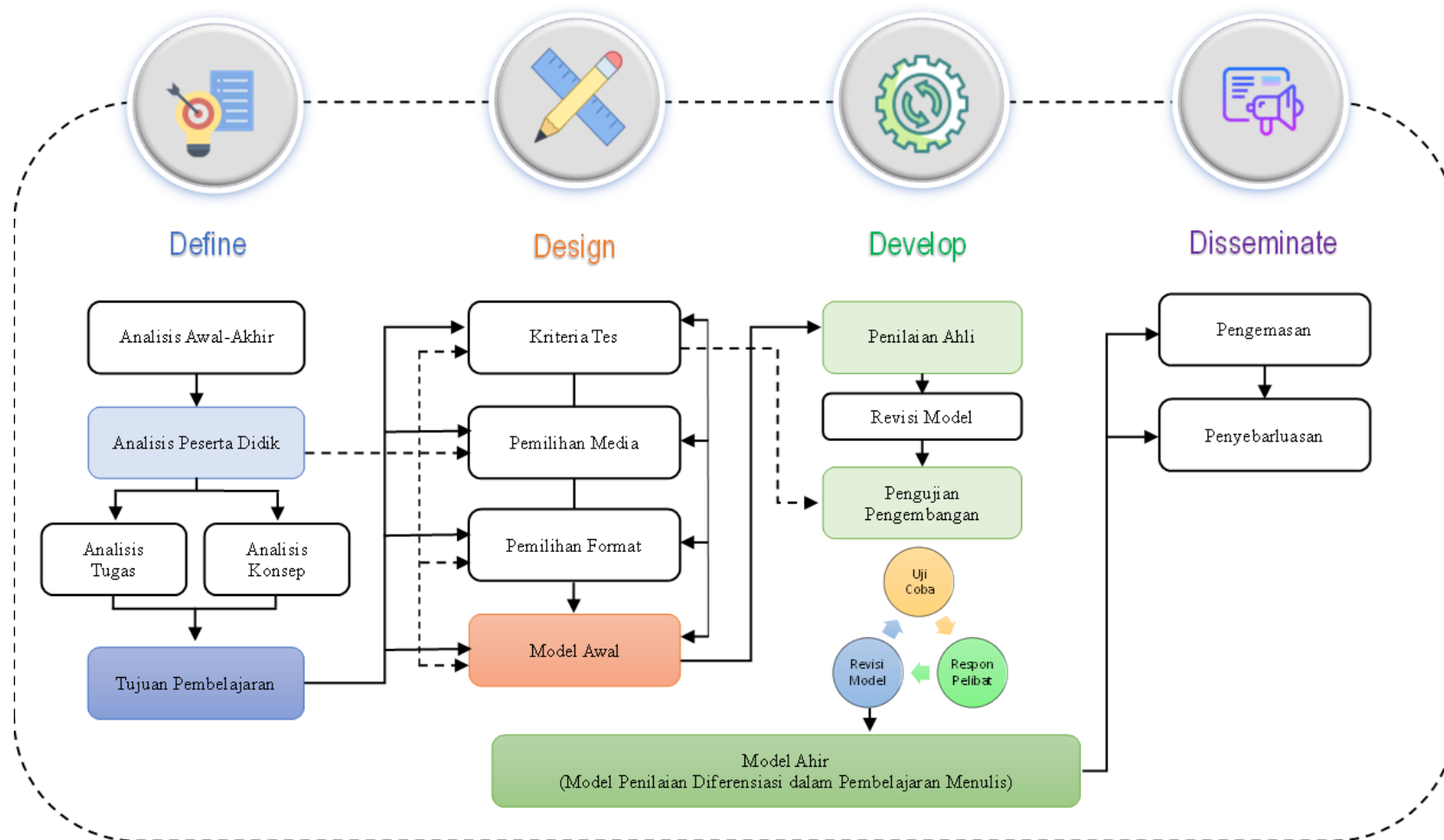
Model 4-D berorientasi pada tindakan yang sistematis dan kolaboratif, sehingga dapat memandu proses mencapai perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan. Keempat tahapan tersebut divisualisasikan dalam gambar 3.1 untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang dilakukan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis ini, penelitian ini dapat menghasilkan model penilaian diferensiasi yang efektif dan aplikatif dalam pembelajaran menulis di tingkat SMA, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.



Gambar 3. 1 Desain Model 4-D (Thiagarajan, dkk., 1974)

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini didasarkan pada metode dan desain yang telah dipilih, yaitu model 4-D yang terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut dimulai dengan fase mendefinisikan (*define*), yang didasarkan pada analisis kondisi dan kebutuhan terkait penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Selanjutnya, fase merancang (*design*) melibatkan pengembangan model hipotetik penilaian menggunakan berbagai mekanisme pengembangan model. Pada fase mengembangkan (*develop*), model hipotetik penilaian tersebut divalidasi oleh para ahli dan diuji coba di lapangan. Terakhir, fase menyebarluaskan (*disseminate*) bertujuan untuk menyebarkan produk model penilaian diferensiasi yang telah dikembangkan ke dalam pembelajaran menulis. Gambaran rinci dari prosedur penelitian ini diuraikan sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian Model 4-D

Berdasarkan gambar 3.2, selanjutnya dideskripsikan secara terperinci di bawah ini.

### 1. *Define* (Mendefinisikan)

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis adalah melakukan pendefinisian terhadap profil penilaian pembelajaran menulis di SMA. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kondisi penilaian saat ini serta kebutuhan penilaian yang diharapkan. Ada lima langkah yang dilakukan dalam melakukan tahap *define* (pendefinisian) sebagaimana dikemukakan oleh Thiagarajan, dkk. (1974) yaitu melakukan analisis awal-akhir, analisis peserta didik, dilanjutkan analisis tugas, kemudian analisis konsep, dan terakhir tujuan pembelajaran.

*Pertama*, langkah analisis awal-akhir diawali dengan mengkaji masalah dasar pembelajaran menulis di SMA. Prosesnya diawali dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Pada tahap ini, segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis dicatat dan dipertimbangkan. Jika tidak ada, maka dianalisis kembali berdasarkan capaian pembelajaran, bahan ajar, serta perangkat penilaian yang digunakan. Jika sudah ada sesuatu yang tidak relevan maka dijadikan salah satu fokus yang akan dikembangkan.

*Kedua*, langkah identifikasi karakteristik peserta didik berdasarkan kompetensi awal dan keadaan siswa pada pembelajaran menulis di SMA. Untuk kompetensi awal siswa dilakukan analisis dokumentasi terhadap produk tulisan yang sudah dihasilkan oleh siswa selama ini. Adapun untuk keadaan siswa diidentifikasi dari sikap dan kebiasaan siswa dalam pembelajaran menulis.

*Ketiga*, langkah analisis tugas kompetensi utama yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dianalisis menjadi serangkaian sub-keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran menulis secara memadai. Pada fase ini dipastikan ruang lingkup tugas yang harus dikerjakan siswa dalam pembelajaran menulis. Analisis tugas ini meliputi analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis.

*Keempat*, langkah analisis konsep utama yang akan dirancang yaitu konsep penilaian diferensiasi dan pembelajaran menulis. Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi prinsip dasar dalam konsep utama tersebut. Untuk penilaian diferensiasi menganut prinsip keadilan yang mendukung perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun prinsip dalam pembelajaran menulis lebih menekankan pada proses menulis, bukan hanya produk. Hal ini berarti penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis harus dirancang agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara bertahap dan berkelanjutan berdasarkan perkembangan dan kebutuhannya masing-masing.

Sejalan dengan tahapan kegiatan tersebut, tahapan pendefinisian selanjutnya dikemas dalam bentuk analisis kondisi penilaian saat ini yang meliputi kegiatan pembelajaran menulis, proses penilaian menulis, serta instrumen penilaian menulis yang digunakan saat ini. Tiga hal tersebut selanjutnya menjadi acuan dalam mendefinisikan kebutuhan model penilaian yang tepat dalam mengatasi permasalahan penelitian.

Pada analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis ada 14 aspek yang diamati yang terbagi ke dalam tiga tahapan pembelajaran, yakni kegiatan awal 5 aspek amatan yang meliputi pengondisian kelas, apersepsi, tujuan pembelajaran, prates, dan prosedur pembelajaran; kegiatan inti 5 aspek amatan yang meliputi implementasi tahapan pembelajaran menulis, penerapan tahapan aktivitas menulis, efektivitas penggunaan waktu, ketuntasan penyampaian materi, serta pengelolaan kelas dan bimbingan selama proses pembelajaran); dan kegiatan akhir 4 aspek amatan yang meliputi variasi dan penerapan tahapan pascamenulis, ketepatan dalam melakukan penilaian dan pencapaian tujuan pembelajaran, ketepatan dalam memberikan tindak lanjut, dan ketepatan dalam memberikan umpan balik pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan penilaian menulis ada 10 aspek yang diamati yang terbagi ke dalam empat tahapan penilaian, yakni tahap menyusun rencana penilaian 3 aspek meliputi aspek menentukan tujuan penilaian, merumuskan kriteria penilaian, serta menyusun instrumen penilaian; tahap melaksanakan penilaian 3 aspek meliputi penilaian di awal pembelajaran (diagnostik), pelaksanaan penilaian pada proses pembelajaran (formatif), maupun pelaksanaan penilaian akhir

(sumatif); tahap mengolah hasil penilaian 2 aspek yaitu memeriksa dan memberikan skor atau nilai; serta tahap tindak lanjut hasil penilaian sebanyak 2 aspek yakni aspek refleksi hasil penilaian serta remedial dan pengayaan.

Adapun untuk bentuk instrumen penilaian ada 2 aspek yang dianalisis yakni instrumen bentuk tes dan instrumen bentuk nontes. Analisis dilakukan terhadap dokumen perangkat penilaian yang digunakan di sekolah digunakan. Instrumen penilaian memiliki beragam bentuk yang disesuaikan dengan fungsi dan tujuan penilaian yang ingin dicapai.

## 2. *Design (Perancangan)*

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang prototipe model penilaian diferensiasi berdasarkan analisis kebutuhan. Secara keseluruhan, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan dalam tahap ini: 1) menyusun kriteria yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tes (*constructing criterion-referenced test*); 2) memilih media yang akan digunakan (*media selection*); 3) menentukan format yang akan diadopsi (*format selection*); dan 4) membuat desain awal model (*initial design*) (Thiagarajan, dkk., 1974).

Langkah penyusunan kriteria penilaian berperan sebagai jembatan awal yang menghubungkan tahap pendefinisian dengan tahap perancangan. Pada tahap ini disusun kriteria penilaian yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses uji pengembangan. Kriteria yang disusun meliputi tujuan penilaian, kriteria penilaian, instrumen kisi-kisi, dan rubrik penilaian yang mengacu pada standar capaian pembelajaran menulis di SMA. Instrumen tersebut selanjutnya akan divalidasi dan direvisi sebelum digunakan dalam mengukur keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis di sekolah.

Selanjutnya langkah perancangan pemilihan media yang mampu menunjang dan berkontribusi positif dalam proses penilaian pembelajaran menulis. Media yang dipilih digunakan untuk mewadahi tugas dan tahap penilaian diferensiasi. Proses ini melibatkan peran tahap analisis tugas, analisis konsep, karakteristik siswa, serta rancangan penyebaran hasil penelitian.

Langkah berikutnya penentuan format. Langkah ini sangat erat hubungannya dengan langkah pemilihan media. Penentuan format dalam hal ini

bertujuan untuk menentukan format pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penentuan format ini juga bertujuan untuk mendesain atau merancang materi pembelajaran dan sumber belajar yang memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis. Pada langkah pemilihan format perancangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis sebelumnya disesuaikan dengan karakteristik variabel dan lingkungan yang terlibat.

Terakhir, langkah rancangan model awal. Tahap ini merupakan tahap inti dalam proses perancangan model. Rancangan prototipe model yang dihasilkan berupa desain dan perangkat model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA. Langkah ini mengakhiri tahap proses perancangan model, yang selanjutnya akan dikembangkan melalui berbagai tahap pengujian dan penyempurnaan.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya disusun mekanisme pengembangan model yang meliputi penelitian ini dilakukan melalui lima tahap yaitu tahap penyusunan konten model, tahap mengembangkan tugas diferensiasi, tahap mengadministrasikan tes, menskor dan pelaporan, serta tahap terakhir meninjau ulang penilaian.

### **3. *Develop* (Pengembangan)**

Tahap pengembangan merupakan tahap yang bertujuan untuk menghasilkan produk model yang lengkap dan teruji. Proses pengembangan dilakukan melalui dua tahapan yaitu penimbangan atau penilaian keterpakaian produk atau validasi oleh ahli/pakar (*expert appraisal*) serta uji coba pengembangan (*development testing*) (Thiagarajan, dkk., 1974).

#### **a. Penilaian Ahli (*expert appraisal*)**

Dalam penelitian ini, penimbangan atau penilaian ahli terhadap keterpakaian produk dilakukan sesuai bidangnya yakni oleh ahli penilaian, pembelajaran, dan menulis. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ahmadi dan Amri (2013) yang menyatakan bahwa produk termasuk model dianggap siap digunakan jika sudah mendapat persetujuan dari ahli yang sesuai dengan bidangnya. Bentuk



penilaian ahli berupa hasil validasi terhadap kualitas model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Validasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki rancangan dan perangkat model penilaian diferensiasi yang telah dibuat sehingga dapat diuji coba dengan baik, efektif, dan efisien.

Proses validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga validator yang kompeten di bidangnya masing-masing, yaitu Validator 1 (VA1) sebagai ahli model penilaian, Validator 2 (VA2) sebagai ahli pembelajaran, dan Validator 3 (VA3) sebagai ahli pembelajaran menulis. Tahap analisis akan dilakukan berdasarkan hasil validasi. Produk yang belum dinyatakan valid akan dilakukan perbaikan untuk memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

#### **b. Pengujian Pengembangan**

Tahap pengujian pengembangan dilakukan dengan mengujicobakan model yang sudah divalidasi ahli kepada siswa sebagai subjek penelitian. Tanggapan, saran, reaksi, serta masukan dari siswa digunakan untuk memperbaiki rancangan model. Tahap uji coba dan perbaikan model dilakukan secara iteratif hingga model pembelajaran memenuhi kriteria efektivitas. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Thiagarajan, dkk. (1974) bahwa uji coba lapangan dapat uji coba kembali sampai memperoleh hasil model pembelajaran yang diharapkan dan lebih konsisten serta lebih efektif.

Hasil uji coba digunakan untuk melihat efektivitas produk dan memperbaiki produk dalam rangka penyempurnaan produk. Pada konteks pengembangan penilaian diferensiasi, peneliti melakukan pengembangan produk model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis melalui uji coba efektivitas penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis dan masukan dari para praktisi dalam rangka proses penyempurnaan model tersebut. Berdasarkan hal yang dikemukakan tersebut, langkah pengujian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji terbatas, uji luas, penyusunan produk akhir, serta penyusunan skema produk akhir

#### 4. *Disseminate (Penyebaran)*

Tahap akhir dari pengembangan model 4D adalah tahap diseminasi atau penyebaran. Menurut Thiagarajan, dkk. (1974), tahap ini meliputi kegiatan pengemasan (*packaging*), difusi (*diffusion*), dan adopsi (*adoption*). Dalam penelitian ini, diseminasi dilakukan melalui pengemasan dan penyebarluasan. Pada proses pengemasan, peneliti mengubah produk yang telah direvisi menjadi buku panduan model diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA. Buku panduan ini mencakup rancangan desain model, kriteria dan perangkat penilaian, serta strategi instruksional untuk meningkatkan kemampuan menulis. Penyebarluasan model dilakukan melalui penyusunan buku panduan, pelatihan untuk guru dan mahasiswa, publikasi ilmiah baik dalam bentuk artikel jurnal maupun presentasi dalam seminar, serta monitoring dan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari para pengguna. Langkah-langkah ini bertujuan agar model tersebut dapat dipahami (difusi) dan digunakan (adopsi) oleh pihak lain.

Berdasarkan paparan prosedur penelitian tersebut, berikut disajikan matriks dalam tabel 3.1 yang merupakan prosedur dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Matrik Prosedur Penelitian**

No.	Tahapan	Kegiatan	Metode	Instrumen	Data	Waktu Pelaksanaan
<b>Define (Pendefinisian)</b>						
Profil Penilaian Pembelajaran Menulis di SMA						
1.	Analisis Awal-Akhir	Analisis Kondisi Penilaian Pembelajaran Menulis di SMA (Pembelajaran menulis, proses penilaian, instrumen penilaian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar Observasi</li> <li>• Lembar Kuesioner</li> <li>• Panduan Wawancara</li> </ul>	Deskripsi kegiatan pembelajaran menulis, proses penilaian, dan instrumen penilaian menulis di SMA	Agustus s.d. Oktober 2022
2.	Analisis Peserta Didik					
3.	Analisis Tugas					
4.	Analisis Konsep					
5.	Tujuan Pembelajaran					
6.	Analisis Kebutuhan Model	Analisis Kebutuhan Penilaian Pembelajaran Menulis di SMA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kuesioner kebutuhan penilaian</li> <li>• Panduan Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persentase implementasi penilaian menulis</li> <li>• Penjelasan kebutuhan penilaian menulis</li> </ul>	November s.d. Desember 2022
<b>Design (Perancangan)</b>						
Perancangan Model Penilaian Diferensiasi dalam Pembelajaran Menulis di SMA						
6.	Menentukan Kriteria Tes	Mekanisme pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis	-	-	Deskripsi mekanisme pengembangan model dan gambaran model hipotetik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis.	Januari 2023 s.d Maret 2023
7.	Pemilihan Media					
8.	Pemilihan Format					
9.	Model Awal	Model hipotetik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis				
<b>Develop (Pengembangan)</b>						
Pengembangan Model Penilaian Diferensiasi dalam Pembelajaran Menulis di SMA						
10.	Penilaian Model	Validasi model hipotetik	Penimbangan ahli dan praktisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lembar kuesioner validasi pakar</li> <li>2) Lembar kuesioner praktisi</li> </ol>	Hasil uji validasi ahli terhadap model hipotetik	April s.d Mei 2023

No.	Tahapan	Kegiatan	Metode	Instrumen	Data	Waktu Pelaksanaan
11.	Revisi Model	Gambaran perbaikan model hipotetik	-	-	Deskripsi gambaran perbaikan model hipotetik	Mei s.d. Juni 2023
12.	Pengujian Pengembangan	1) Pelaksanaan uji coba model 2) Analisis data dan uji hipotesis 3) Gambaran perbaikan model	Eksperimen	Lembar tes dan rubrik	1) Kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model hipotetik 2) Hasil uji statistik 3) Deskripsi perbaikan model	Juli s.d. September 2023
13.	Model Akhir	Gambaran final model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA	-	-	Deskripsi final model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA	Oktober s.d. November 2023
14.	Tanggapan pelibat	Tanggapan responden yang terlibat dalam penggunaan model (guru dan siswa)	Kuesioner	1) Lembar kuesioner tanggapan guru 2) Lembar kuesioner tanggapan siswa	Persentase tanggapan pelibat terhadap model penilaian diferensiasi	Juli 2023 s.d. November 2023
<b>Disseminate (Penyebarluasan)</b>						
Diseminasi Model Penilaian Diferensiasi dalam Pembelajaran Menulis di SMA						
15.	Pengemasan Produk Model Penilaian ( <i>packaging</i> )	Penyusunan buku panduan	Buku panduan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA	Lembar penilaian kelayakan buku panduan	-	Oktober 2023 s.d. Desember 2023
16.	Penyebarluasan Produk model ( <i>diffusion</i> )	Pelatihan Publikasi ilmiah	Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel jurnal dan pembicara dalam kegiatan seminar	-	-	Agustus 2022 s.d. April 2024

### C. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa kemampuan menulis siswa, sedangkan data sekunder berasal dari hasil tanggapan kuesioner dan wawancara.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teori model penilaian diferensiasi dan pembelajaran menulis. Prinsip-prinsip umum diferensiasi yang digunakan meliputi lingkungan, kurikulum, penilaian, instruksi, dan pengelolaan siswa yang mengakomodasi keberagaman siswa (Tomlinson (2001); Chapman & King (2012); Shihab & Belajar (2017)). Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, populasi dan sampel penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X SMA di Wilayah Bandung. Pemilihan siswa kelas X didasarkan pada fakta bahwa beberapa sekolah di wilayah tersebut mulai menerapkan kurikulum merdeka yang mengadopsi prinsip diferensiasi. Selain itu, kemampuan menulis siswa kelas X dapat menjadi tolok ukur perkembangan kemampuan menulis siswa di jenjang SMA.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik yang sama dengan penelitian (Fraenkel & Wallen, 2007). Sampel diambil secara *purposive sampling* dari sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X. Selain itu, sampel juga dibagi ke dalam tiga kategori: sekolah yang telah mengikuti program sekolah penggerak, sekolah yang memiliki guru penggerak meskipun bukan sekolah penggerak, dan sekolah yang tidak memiliki guru penggerak.

Pemilihan sekolah untuk uji validasi dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana menggunakan teknik area *random sampling*. Metode ini dirancang untuk memastikan hasil penelitian representatif dan objektif. Dalam proses ini, sekolah-sekolah dipilih secara acak dari empat area geografis yang berbeda, dengan tujuan mendapatkan distribusi sampel yang mencerminkan variasi kondisi di setiap area. Hasil dari pengundian per-area menghasilkan empat sekolah yang akan menjadi sumber data penelitian, yang dipilih secara acak untuk menjaga netralitas dan menghindari bias dalam pemilihan.

Dari empat sekolah yang terpilih, satu sekolah digunakan untuk uji terbatas, yang berfungsi sebagai tahap awal untuk memverifikasi alat atau metode yang digunakan dalam penelitian. Uji terbatas ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan sebelum diterapkan secara lebih luas. Setelah itu, tiga sekolah lainnya dilibatkan dalam uji luas yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode dalam skala penuh dan memastikan temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke dalam berbagai konteks yang lebih beragam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang akurat dan relevan untuk keperluan validasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data Penelitian**

No.	Kode Sekolah	Sumber Data					
		Guru			Siswa		
		L	P	Jml	L	P	Jml
1	SMA-A	1	1	2	12	22	34
2	SMA-B	-	2	2	8	25	33
3	SMA-C	-	2	2	11	24	34
4	SMA-D	-	2	2	9	23	35
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>94</b>	<b>136</b>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang perlu diungkap dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Aspek-aspek yang dibutuhkan meliputi: 1) profil penilaian pembelajaran menulis di SMA; 2) rancangan model hipotetik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis; 3) pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis; dan 4) diseminasi model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berkaitan dengan angka atau statistik hasil penilaian kemampuan menulis peserta didik, sementara data kualitatif mencakup deskripsi yang relevan dengan tujuan penelitian untuk pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dengan guru, yang bertujuan untuk memahami proses penilaian menulis yang telah dilakukan, perangkat penilaian yang digunakan, evaluasi penilaian pembelajaran menulis melalui model penilaian diferensiasi, serta tes untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik. Data primer ini memberikan gambaran langsung mengenai praktik penilaian yang saat ini berlangsung dan persepsi guru terhadap model penilaian diferensiasi.

Data sekunder diperoleh dari hasil telaah dokumentasi yang berkaitan dengan penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Dokumen-dokumen pendukung ini mencakup berbagai sumber seperti laporan akademik, catatan penilaian, kurikulum, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model penilaian diferensiasi di jenjang SMA. Analisis terhadap data sekunder ini juga membantu dalam memahami konteks yang lebih luas dan menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan model penilaian yang efektif.

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana penilaian menulis dilaksanakan di kelas, kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan tertulis dari guru mengenai berbagai aspek penilaian, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pandangan dan pengalaman guru, dan tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik secara objektif.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui teknik telaah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen pendukung. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami bagaimana penilaian diferensiasi telah diterapkan dan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik serta tantangan yang dihadapi.

Secara rinci, pengembangan model penilaian diferensiasi dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penting. Tahap pertama adalah profil penilaian pembelajaran menulis di SMA, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis

data untuk memahami kondisi penilaian saat ini. Tahap kedua adalah perancangan model hipotetik penilaian diferensiasi, yang melibatkan pengembangan konsep dan struktur model berdasarkan analisis kebutuhan. Tahap ketiga adalah pengembangan model penilaian diferensiasi, di mana model yang telah dirancang diuji dan divalidasi melalui berbagai metode, termasuk validasi ahli dan uji coba lapangan. Tahap terakhir adalah diseminasi model penilaian diferensiasi, yang melibatkan penyebaran dan implementasi model yang telah dikembangkan ke dalam praktik pembelajaran menulis di SMA.

Seluruh proses ini dirancang untuk memastikan bahwa model penilaian diferensiasi yang dikembangkan tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga didukung oleh data empiris yang kuat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, model penilaian diferensiasi yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di SMA dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dan guru. Berikut adalah paparan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang mendetail mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis serta proses penilaian yang menggambarkan profil penilaian pembelajaran menulis siswa di SMA. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian menulis, termasuk metode yang digunakan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas menulis mereka.

Tujuan utama dari teknik observasi ini adalah untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan kualitas penilaian menulis masih belum optimal. Dengan memahami secara langsung bagaimana penilaian dilakukan di kelas, peneliti dapat menemukan kelemahan atau kekurangan dalam sistem penilaian yang ada. Misalnya, peneliti dapat mengamati apakah kriteria penilaian sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, apakah guru memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bagaimana siswa merespons penilaian yang mereka terima.



Melalui observasi yang mendalam, peneliti juga dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan contoh dalam mengembangkan model penilaian diferensiasi. Observasi memberikan data yang kaya dan kontekstual, yang sangat berguna untuk merancang model penilaian yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model penilaian diferensiasi yang dikembangkan berdasarkan data empiris yang akurat dan realistis. Data observasi ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu memperbaiki sistem penilaian menulis di SMA.

Secara keseluruhan, teknik observasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kelas dan proses penilaian. Dengan demikian, hasil observasi dapat digunakan untuk merancang model penilaian diferensiasi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan guru di SMA.

## **2. Teknik Kuesioner**

Teknik kuesioner digunakan dalam studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai analisis kebutuhan model penilaian pembelajaran menulis. Kuesioner ini disebar secara daring menggunakan *google form* kepada guru dan siswa. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam mengenai proses penilaian serta berbagai permasalahan awal yang dihadapi dalam penilaian pembelajaran menulis di jenjang SMA.

Penyebaran kuesioner secara daring memungkinkan peneliti menjangkau responden yang lebih luas dan memperoleh data secara efisien. Kuesioner dirancang dengan serangkaian pertanyaan yang mencakup berbagai aspek penting dari proses penilaian menulis, seperti metode penilaian yang digunakan, frekuensi dan jenis tugas menulis yang diberikan, kriteria penilaian, serta umpan balik yang diterima siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi yang relevan dari perspektif guru dan siswa, sehingga dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai kebutuhan dan permasalahan yang ada.

Melalui analisis data kuesioner, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola umum dan tren dalam proses penilaian menulis di SMA. Misalnya, peneliti dapat menemukan apakah guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan kriteria penilaian yang konsisten, atau apakah siswa merasa kurang mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Data ini sangat berguna untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam model penilaian yang akan dirancang.

Selain itu, kuesioner ini juga membantu peneliti memahami persepsi dan pengalaman guru serta siswa terkait penilaian menulis. Dengan memahami perspektif kedua belah pihak, peneliti dapat merancang model penilaian yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Kuesioner ini juga memungkinkan peneliti mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat, sehingga analisis dapat dilakukan secara cepat dan efisien.

Dengan menggunakan teknik kuesioner, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik untuk menghasilkan temuan yang kuat dan valid. Hasil analisis kuesioner ini kemudian menjadi dasar untuk pengembangan model penilaian diferensiasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di SMA.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik kuesioner dalam studi pendahuluan ini memberikan landasan yang solid bagi peneliti untuk mengembangkan model penilaian yang komprehensif dan aplikatif. Data yang diperoleh dari kuesioner membantu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada, sehingga model penilaian yang dikembangkan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di jenjang SMA.

### **3. Teknik Studi Dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada pengkajian dan analisis dokumen-dokumen relevan yang digunakan di SMA untuk menganalisis kondisi instrumen penilaian saat ini. Dalam konteks ini, teknik studi dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jenis instrumen penilaian yang diterapkan, kekuatan dan kelemahannya, serta relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Dokumen-

dokumen yang akan dikaji meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, hasil penilaian siswa, dan laporan evaluasi.

Proses studi dokumentasi dimulai dengan identifikasi dokumen-dokumen yang relevan. Setelah dokumen terkumpul, langkah berikutnya adalah verifikasi dan validasi untuk memastikan keaslian dan validitas dokumen tersebut. Verifikasi ini mencakup pengecekan sumber dokumen dan memastikan bahwa dokumen tersebut sah dan representatif. Setelah proses verifikasi, dokumen-dokumen tersebut dianalisis dengan membaca, memahami, dan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan penelitian. Informasi yang diperoleh dari dokumen kemudian dikodekan dan dikategorisasikan sesuai dengan tema atau topik yang telah ditentukan.

Kelebihan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah kemampuannya untuk menyediakan data yang akurat dan rinci mengenai kondisi instrumen penilaian di SMA. Penggunaan dokumen yang sudah ada juga menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk pengumpulan data baru. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk melacak perkembangan historis dan mengidentifikasi tren atau perubahan dalam penggunaan instrumen penilaian dari waktu ke waktu.

Namun, teknik studi dokumentasi juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan akses dokumen adalah salah satu tantangan utama, karena tidak semua dokumen tersedia untuk umum dan beberapa mungkin sulit diakses karena alasan privasi atau keterbatasan administrasi. Selain itu, dokumen bisa mengandung bias tergantung pada siapa yang menulisnya dan untuk tujuan apa dokumen tersebut dibuat. Ketergantungan pada data sekunder juga dapat menjadi kendala, karena data mungkin tidak selalu lengkap atau mencerminkan situasi terkini.

Dengan pendekatan yang tepat dan kritis, teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini dapat menghasilkan temuan signifikan yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan. Peneliti harus memastikan bahwa mereka melakukan analisis yang teliti dan objektif terhadap dokumen-dokumen yang dikaji untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Melalui teknik ini,

diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan relevansi instrumen penilaian yang digunakan di SMA.

#### 4. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan spesifik mengenai proses pembelajaran dan penilaian menulis siswa di SMA. Wawancara dilakukan dengan melibatkan para *stakeholder*, termasuk guru dan siswa, untuk menggali informasi yang lebih rinci dan kontekstual. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menganalisis secara mendalam berbagai faktor yang menyebabkan penilaian terhadap kemampuan menulis siswa belum optimal, serta memahami lebih jelas proses penilaian pembelajaran menulis dan analisis kebutuhan penilaian di jenjang SMA.

Dalam wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang mungkin tidak terungkap melalui kuesioner atau observasi. Misalnya, peneliti dapat menanyakan kepada guru tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan kriteria penilaian yang konsisten, atau mendalami pengalaman siswa terkait umpan balik yang mereka terima dan bagaimana hal itu mempengaruhi motivasi serta kemampuan menulis mereka. Wawancara ini juga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban responden, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Melalui analisis data dari wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi penyebab utama mengapa penilaian menulis siswa masih belum optimal. Data ini mencakup berbagai faktor seperti kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan penilaian diferensiasi, keterbatasan waktu untuk memberikan umpan balik yang mendalam, atau kendala dalam menggunakan instrumen penilaian yang ada. Peneliti juga dapat memahami kebutuhan spesifik dari guru dan siswa terkait penilaian menulis, yang akan sangat berguna dalam merancang model penilaian yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan di SMA.

Wawancara juga membantu peneliti mendapatkan perspektif yang lebih holistik tentang proses pembelajaran dan penilaian menulis. Informasi yang diperoleh dari wawancara dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelas

mempengaruhi penilaian menulis. Dengan demikian, peneliti dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat dan menyeluruh.

Hasil dari wawancara ini kemudian dianalisis untuk mengungkap akar permasalahan rendahnya kualitas penilaian menulis siswa. Temuan dari wawancara ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang dan mengimplementasikan model penilaian diferensiasi yang lebih baik. Model yang dikembangkan berdasarkan temuan ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan relevansi penilaian, serta memberikan umpan balik yang lebih konstruktif bagi siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan tantangan dalam penilaian pembelajaran menulis di SMA. Data yang diperoleh memungkinkan peneliti untuk merancang model penilaian yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dan hasil belajar siswa.

## **5. Teknik Tes**

Teknik penelitian terakhir yang digunakan dalam studi ini adalah teknik tes. Teknik ini dirancang untuk mengukur efektivitas produk penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Peneliti menyusun berbagai jenis soal dan lembar kerja yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan menulis siswa, memastikan bahwa tes ini dapat menilai kemampuan siswa secara komprehensif dan adil.

Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua sesi utama: tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum penerapan model penilaian diferensiasi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis. Tes akhir dilakukan setelah model penilaian diferensiasi diterapkan, dengan tujuan untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan menulis siswa. Dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas model penilaian yang dikembangkan.

Data yang diperoleh dari hasil tes ini sangat penting untuk perbaikan dan penyempurnaan desain penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Hasil tes memberikan informasi kuantitatif mengenai sejauh mana model penilaian diferensiasi berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, data ini

juga membantu peneliti mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, baik dalam aspek penilaian maupun dalam strategi pembelajaran yang digunakan.

Tes ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai alat diagnostik yang membantu memahami kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan pendekatan penilaian untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan menulis di dalam kelas, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan umpan balik yang relevan dan bermanfaat untuk perkembangan mereka.

Proses pelaksanaan tes dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Setiap sesi tes diawasi dengan ketat untuk mencegah adanya bias atau kesalahan dalam pengumpulan data. Instrumen tes yang digunakan juga telah melalui proses validasi oleh ahli untuk memastikan bahwa tes tersebut mampu mengukur kemampuan menulis siswa secara akurat.

Hasil analisis data tes kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan model penilaian diferensiasi. Peneliti akan melakukan revisi pada desain model berdasarkan temuan dari hasil tes, sehingga model yang dihasilkan lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran menulis di SMA. Selain itu, data hasil tes juga akan dipublikasikan sebagai bagian dari laporan penelitian untuk memberikan kontribusi kepada komunitas akademik dan praktisi pendidikan.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik tes dalam penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Data kuantitatif yang dihasilkan tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi keberhasilan model, tetapi juga untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran menulis di SMA.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Instrumen-instrumen ini merupakan bentuk konkret dari teknik pengumpulan data yang meliputi lembar observasi, kuesioner, wawancara, dan tes. Berikut ini adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
a. Profil penilaian pembelajaran menulis di jenjang SMA.	1) Lembar observasi kegiatan pembelajaran menulis 2) Lembar observasi penilaian menulis 3) Lembar studi dokumentasi 4) Pedoman wawancara
b. Rancangan model hipotetik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA.	-
c. Pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA.	1) Lembar kuesioner validasi ahli/pakar 2) Lembar tes dan rubrik
d. Diseminasi model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA.	1) Lembar penilaian keterpakaian model 2) Lembar penilaian kelayakan buku panduan 3) Lembar kuesioner tanggapan guru dan siswa

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah dijelaskan, langkah selanjutnya adalah menyajikan instrumen-instrumen tersebut dalam bentuk kisi-kisi yang terstruktur. Kisi-kisi ini mencakup instrumen observasi, kuesioner, wawancara, dan tes, masing-masing dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang esensial dalam penelitian pendidikan, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aspek seperti sikap, perilaku, peristiwa, dan konteks dalam situasi nyata. Sebagai contoh, dalam konteks pembelajaran di sekolah, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang autentik mengenai proses belajar mengajar. Peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan, artinya mereka

hanya mencatat kejadian tanpa ikut serta dalam aktivitas yang sedang diamati, memastikan data yang dikumpulkan objektif dan tidak dipengaruhi oleh kehadiran mereka.

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan secara spesifik untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi aktual penilaian dalam pembelajaran menulis. Terdapat dua fokus utama yang diamati melalui lembar observasi ini: pertama, observasi terhadap kegiatan pembelajaran menulis itu sendiri, yang mencakup seluruh tahapan dari awal hingga akhir; kedua, observasi terhadap proses penilaian menulis yang telah diterapkan selama ini di sekolah.

Pada lembar observasi pertama, pengamatan dilakukan terhadap tahap-tahap dalam pembelajaran menulis. Tahapan ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir dari proses pembelajaran. Setiap tahap diamati secara mendetail untuk memahami bagaimana pembelajaran menulis dilaksanakan dan bagaimana penilaian dilakukan. Kisi-kisi observasi, yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran menulis, memberikan panduan terstruktur tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama pengamatan. Dengan demikian, hasil pengamatan dapat memberikan wawasan mendalam dan konkret mengenai efektivitas dan kendala dalam pembelajaran serta penilaian menulis di sekolah. Adapun kisi-kisi observasi untuk kegiatan pembelajaran menulis disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Observasi Kegiatan Pembelajaran Menulis**

Komponen	Tingkat Ketepatan			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>				
1) Pengondisian Kelas				
2) Apersepsi (Pramenulis)				
3) Penyampaian Tujuan				
4) Penjelasan Prosedur Pembelajaran				
<b>Kegiatan Inti</b>				
1) Penerapan Tahapan Pembelajaran Menulis				
2) Penerapan Tahapan Aktivitas Pembelajaran Tahap Pra-Menulis dan Menulis				
3) Keefektifan Penggunaan Waktu				
4) Ketuntasan Penyampaian Materi				
5) Pengelolaan kelas dan pembimbingan selama proses pembelajaran				
<b>Kegiatan Akhir</b>				
1) Ketepatan Aplikasi Tahapan Pascamenulis				
2) Ketercapaian tujuan pembelajaran				
3) Kemampuan melaksanakan evaluasi				



Komponen	Tingkat Ketepatan			
	1	2	3	4
4) Memberikan sapu balik pembelajaran secara tepat guna dan tepat sasaran				

Dimodifikasi dari Abidin (2013)

Pada tahap observasi kedua, fokus pengamatan diarahkan pada tahapan penilaian menulis. Tahapan ini mencakup beberapa fase penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan tindak lanjut dari penilaian menulis. Setiap fase diamati secara mendalam untuk memahami bagaimana penilaian dilakukan, mulai dari perencanaan strategi penilaian, pelaksanaan penilaian di lapangan, pengolahan hasil penilaian, hingga langkah-langkah tindak lanjut yang diambil berdasarkan hasil penilaian. Adapun kisi-kisi observasi untuk proses penilaian menulis disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Observasi Kegiatan Pembelajaran Menulis**

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Catatan
<b>Perencanaan</b>				
1	Menentukan Tujuan Penilaian			
2	Merumuskan Kriteria Penilaian			
3	Menyusun Instrumen Penilaian			
<b>Pelaksanaan</b>				
4	Penilaian di Awal Pembelajaran			
5	Pelaksanaan Penilaian pada Proses Pembelajaran			
6	Pelaksanaan Penilaian Akhir			
<b>Pengolahan</b>				
7	Memeriksa Hasil Penilaian			
8	Memberikan Skor atau Nilai			
<b>Tindak Lanjut</b>				
9	Refleksi Hasil Penilaian			
10	Remedial dan Pengayaan			
<b>Jumlah</b>				

Dimodifikasi dari Abidin (2013)

## 2. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner adalah instrumen yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan memiliki sifat semi-terstruktur, artinya terdapat kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup. Instrumen ini disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, termasuk hasil validasi dari para ahli atau pakar, tanggapan terhadap produk model oleh guru, serta tanggapan dari siswa.

Lembar kuesioner pertama ditujukan untuk validasi para ahli. Para ahli diminta untuk memvalidasi tiga komponen utama dalam model penilaian. Pertama, komponen model penilaian yang mencakup sepuluh aspek, meliputi rasionalisasi, orientasi, prinsip dasar model, sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, penerapan model, dampak instruksional dan pengasuhan, serta dampak pengiring. Kedua, perangkat model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis yang mencakup empat aspek. Aspek-aspek ini meliputi kejelasan dan ketepatan, keobjektifan dan keadilan, keefektifan dan kegunaan, serta kelengkapan dan relevansi. Ketiga, kepraktisan model penilaian diferensiasi dalam penilaian menulis yang mencakup tiga aspek. Aspek-aspek ini meliputi kemudahan, fleksibilitas, serta efisiensi. Berikut kisi-kisi kuesioner validasi ahli seperti tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Kuesioner Validasi Ahli/Pakar**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1.	Komponen Model Penilaian	Rasionalisasi model penilaian	1, 2	18
		Orientasi	3, 4	
		Prinsip dasar model	5	
		Sintak	6, 7, 8, 9, 10	
		Sistem sosial	11	
		Prinsip reaksi	12	
		Sistem pendukung	13	
		Penerapan model	14	
		Dampak instruksional dan pengasuhan	15, 16	
		Dampak pengiring	17, 18	
2.	Perangkat model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis	Kejelasan dan ketepatan	19, 20, 21, 22, 23	14
		Keobjektifan dan keadilan	24, 25, 26	
		Keefektifan dan kegunaan	27, 28, 29	
		Kelengkapan dan relevansi	30, 31, 32	
3	Kepraktisan Model dan Perangkat Penilaian	Kemudahan	33, 34	7
		Fleksibilitas	35, 36	
		Efisiensi waktu	37, 38, 39	
<b>Jumlah</b>				<b>39</b>

Lembar kuesioner kedua ditujukan untuk mengumpulkan data tanggapan guru terhadap produk model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Guru memberikan tanggapan terhadap enam aspek, yaitu kesesuaian, kejelasan, ketepatan, kelengkapan, sistematika, dan kepraktisan. Masing-masing aspek ini mencakup tiga pertanyaan yang diajukan kepada guru, sehingga secara keseluruhan

terdapat 18 pertanyaan. Berikut kisi-kisi kuesioner tanggapan guru terhadap model yang dikembangkan seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan dari Unsur Guru**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1	Kesesuaian	Kesesuaian model penilaian dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.	1, 2, 3	3
2	Kejelasan	Kejelasan instruksi dan kriteria penilaian mudah dipahami	4, 5, 6	3
3	Ketepatan	Ketepatan dalam memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.	7, 8, 9	3
4	Kelengkapan	Kelengkapan komponen penting dalam penilaian telah tercakup.	10, 11, 12	3
5	Sistematika	Keruntutan langkah-langkah dalam penilaian diatur secara logis dan terstruktur.	13, 14, 15	3
6	Kepraktisan	Kepraktisan model penilaian dapat diterapkan dengan mudah dalam praktik pembelajaran sehari-hari.	16, 17, 18	3
<b>Jumlah</b>				<b>18</b>

Lembar kuesioner ketiga ditujukan untuk mengumpulkan data tanggapan siswa terhadap produk model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Siswa memberikan tanggapan terhadap tujuh aspek, yaitu kebermanfaatan, kesenangan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian waktu. Masing-masing aspek ini juga mencakup tiga pertanyaan yang diajukan kepada siswa, sehingga secara keseluruhan terdapat 21 pertanyaan. Berikut kisi-kisi kuesioner tanggapan siswa terhadap model yang dikembangkan seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan dari Unsur Siswa**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1	Kebermanfaatan	Penilaian membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan menulis mereka	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	Kesenangan	Siswa menikmati proses penilaian.	9, 10, 11, 12	4
3	Ketertarikan	Model penilaian menarik minat siswa.	13, 14, 15	3
4	Perhatian	Siswa memperhatikan dan terlibat aktif dalam proses penilaian.	16, 17, 18	3

No.	Aspek	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
5	Keterlibatan	Siswa merasa terlibat secara langsung dalam penilaian.	19, 20, 21	3
6	Kemudahan Penggunaan	Model penilaian mudah digunakan oleh siswa.	22, 23, 24	3
8	Kesesuaian waktu	Waktu yang diperlukan untuk penilaian sesuai dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran.	26, 26	2
<b>Jumlah</b>				<b>26</b>

Dengan menggunakan kuesioner semi-terstruktur ini, penelitian dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai validasi model penilaian, tanggapan guru terhadap produk model, serta tanggapan siswa terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan model tersebut.

### 3. Lembar Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat historis dan deskriptif. Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis kondisi instrumen penilaian yang digunakan di SMA saat ini. Melalui kajian dokumen, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan rinci mengenai jenis instrumen penilaian yang diterapkan, kekuatan dan kelemahannya, serta relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Studi ini akan mengkaji berbagai dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, hasil penilaian siswa, dan laporan evaluasi.

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan dari Unsur Guru**

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data	Deskripsi
1	Jenis Instrumen Penilaian	Variasi instrumen penilaian yang digunakan	Silabus, RPP, contoh instrumen penilaian	Mengidentifikasi jenis-jenis instrumen penilaian (tes tertulis, tugas, proyek, portofolio, dsb.).
2	Kualitas Instrumen Penilaian	Keterandalan dan validitas instrumen	Hasil penilaian, laporan evaluasi	Menilai sejauh mana instrumen penilaian memberikan hasil yang konsisten dan akurat.

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data	Deskripsi
3	Relevansi Instrumen dengan Tujuan	Kesesuaian antara instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran	Silabus, RPP, contoh instrumen penilaian	Menganalisis apakah instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4	Penggunaan Instrumen Penilaian	Frekuensi dan cara penggunaan instrumen dalam pembelajaran	Laporan evaluasi, catatan pembelajaran	Mengkaji seberapa sering dan bagaimana instrumen penilaian digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
5	Efektivitas Instrumen Penilaian	Dampak instrumen penilaian terhadap hasil belajar siswa	Hasil penilaian siswa, laporan evaluasi	Menilai dampak instrumen penilaian terhadap prestasi dan perkembangan belajar siswa.
6	Kelebihan dan Kekurangan Instrumen	Identifikasi kekuatan dan kelemahan instrumen	Laporan evaluasi, catatan guru	Mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari instrumen penilaian yang digunakan.

#### 4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pembelajaran, metode penilaian, dan instrumen penulisan yang ada, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan akan pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik dan respons dari para responden. Responden utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, yang memberikan wawasan mendalam tentang praktik pembelajaran dan penilaian yang mereka alami sehari-hari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini beserta proses pengembangannya dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan percakapan dengan para responden, namun tetap memberikan ruang untuk improvisasi agar dapat menggali informasi yang lebih kaya dan relevan. Kedua, pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang berbagai aspek pembelajaran dan penilaian menulis di SMA, termasuk tantangan yang dihadapi serta kebutuhan dan harapan para guru dan siswa terkait dengan model penilaian diferensiasi.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan pola-pola yang muncul. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model penilaian diferensiasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dalam konteks pembelajaran menulis di SMA. Dengan demikian, pedoman wawancara tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga menjadi bagian integral dalam proses pengembangan instrumen penelitian yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Ketiga hal tersebut, selanjutnya disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen wawancara. Kisi-kisi ini dirancang untuk menggali informasi yang komprehensif dari guru dan siswa mengenai berbagai aspek penting dalam pembelajaran dan penilaian menulis, serta kebutuhan pengembangan model diferensiasi yang efektif di SMA. Berikut ini kisi-kisi instrumen wawancara dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pembelajaran, proses penilaian, instrumen penulisan, dan kebutuhan pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA.

**Tabel 3.10**  
**Kisi-kisi Wawancara Kondisi dan Kebutuhan Pengembangan Model Penilaian**

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Responden
1	Kondisi Pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan	Guru
		Kendala dalam pembelajaran menulis	Guru
2	Metode Penilaian	Teknik penilaian yang digunakan	Guru
		Keterlibatan siswa dalam proses penilaian	Guru
3	Instrumen Penulisan	Jenis instrumen yang digunakan	Guru
		Keefektifan instrumen penilaian	Guru
4	Kebutuhan Pengembangan Model	Kebutuhan akan model penilaian yang berbeda	Guru
		Harapan terhadap model penilaian baru	Guru
5	Pendapat Guru tentang Model Penilaian	Persepsi terhadap model penilaian yang ada saat ini	Guru
		Saran untuk perbaikan model penilaian	Guru
6	Tanggapan Siswa tentang Penilaian	Persepsi siswa terhadap metode penilaian	Siswa
		Keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses penilaian	Siswa
7	Kebutuhan Siswa dalam Penilaian	Kebutuhan siswa terkait penilaian menulis	Siswa
		Harapan siswa terhadap model penilaian yang lebih baik	Siswa

## 5. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada awal dan akhir uji coba model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dalam kemampuan menulis siswa, termasuk isi, struktur, kaidah kebahasaan, teknik penulisan, serta penyajian. Melalui tes ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah diterapkannya model penilaian diferensiasi.

Tujuan utama dari tes ini adalah untuk menilai efektivitas model penilaian diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan dan perkembangan yang terjadi pada siswa selama periode uji coba. Instrumen tes ini juga membantu dalam mengidentifikasi area-area spesifik yang memerlukan perbaikan dan penyesuaian dalam model penilaian yang digunakan.

Berikut adalah kisi-kisi tes menulis yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan awal dan akhir menulis dalam penelitian ini.

**Tabel 3.11**  
**Kisi-kisi Tes Awal dan Tes Akhir Menulis**

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Pertanyaan
1	Isi	Relevansi dan kedalaman materi	Menilai sejauh mana siswa dapat menyajikan informasi yang relevan dan mendalam terkait topik yang diberikan.
2	Struktur	Koherensi dan kohesi paragraf	Menilai kemampuan siswa dalam menyusun paragraf yang koheren dan kohesif, serta menghubungkan ide-ide dengan baik.
3	Kaidah Kebahasaan	Penggunaan tata bahasa yang benar	Menilai penggunaan tata bahasa yang tepat, termasuk struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan.
4	Teknik Penulisan	Gaya penulisan dan kreativitas	Menilai kemampuan siswa dalam menggunakan teknik penulisan yang efektif dan kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka.
5	Penyajian	Keteraturan dan kejelasan penyajian	Menilai sejauh mana tulisan siswa disajikan secara teratur dan jelas, termasuk format dan presentasi visual.

Dengan menggunakan kisi-kisi ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap aspek penting dari kemampuan menulis siswa dievaluasi secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang

perkembangan kemampuan menulis siswa dan efektivitas model penilaian diferensiasi yang diterapkan.

Berikut adalah rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa dalam penelitian ini, yang mencakup aspek isi, struktur, kaidah kebahasaan, teknik penulisan, dan penyajian.

**Tabel 3.12**  
**Rubrik Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Menulis**

Aspek Penilaian	Kategori Penilaian			
	Unggul (Skor 4)	Mahir (Skor 3)	Berkembang (Skor 2)	Pemula (Skor 1)
<b>Isi</b>	Isi sangat relevan dengan topik, mendalam, dan informatif	Isi cukup relevan dengan topik, cukup mendalam, dan informatif	Isi kurang relevan dengan topik, kurang mendalam, dan kurang informatif	Isi tidak relevan dengan topik, dangkal, dan tidak informatif
<b>Struktur</b>	Paragraf sangat koheren dan kohesif, ide-ide terhubung dengan baik	Paragraf cukup koheren dan kohesif, ide-ide cukup terhubung dengan baik	Paragraf kurang koheren dan kohesif, ide-ide kurang terhubung	Paragraf tidak koheren dan kohesif, ide-ide tidak terhubung
<b>Kaidah Kebahasaan</b>	Penggunaan tata bahasa sangat tepat, tanpa kesalahan	Penggunaan tata bahasa cukup tepat, dengan sedikit kesalahan	Penggunaan tata bahasa kurang tepat, dengan beberapa kesalahan	Penggunaan tata bahasa tidak tepat, dengan banyak kesalahan
<b>Teknik Penulisan</b>	Gaya penulisan sangat menarik dan kreatif	Gaya penulisan cukup menarik dan kreatif	Gaya penulisan kurang menarik dan kreatif	Gaya penulisan tidak menarik dan tidak kreatif
<b>Penyajian</b>	Tulisan sangat teratur dan jelas, dengan format dan presentasi visual yang baik	Tulisan cukup teratur dan jelas, dengan format dan presentasi visual yang cukup baik	Tulisan kurang teratur dan jelas, dengan format dan presentasi visual yang kurang baik	Tulisan tidak teratur dan tidak jelas, dengan format dan presentasi visual yang tidak baik

Rubrik ini memberikan panduan yang jelas dan terstruktur untuk menilai kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kategori nilai unggul (skor 4), mahir (skor 3), berkembang (skor 2), dan pemula (skor 1). Dengan demikian, penilaian terhadap kemampuan menulis siswa dapat dilakukan secara lebih objektif dan terukur, baik sebelum maupun setelah penerapan model penilaian diferensiasi.

## F. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA, menghasilkan dua jenis data utama: data



kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan untuk memahami lebih dalam konteks dan kebutuhan pembelajaran menulis yang beragam, serta mengevaluasi kelayakan dan implementasi model yang dikembangkan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui berbagai metode yang terstruktur dan komprehensif.

Tahap pertama melibatkan pengumpulan data hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui observasi pembelajaran menulis di berbagai SMA. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang metode pengajaran menulis yang saat ini digunakan, tantangan yang dihadapi siswa dan guru, serta kebutuhan spesifik yang ada di lapangan terkait penilaian diferensiasi. Hasil observasi ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang model penilaian yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

Selanjutnya, penelitian ini mengumpulkan data hasil uji rasional model melalui penilaian yang melibatkan pakar-pakar dalam bidang menulis, penilaian, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Para pakar ini memberikan masukan yang berharga terkait validitas teoritis dan praktis dari model yang dikembangkan. Pakar menulis memberikan saran tentang struktur dan konten model penilaian, memastikan bahwa model tersebut dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara komprehensif dan adil. Pakar penilaian mengevaluasi metode dan instrumen penilaian yang digunakan dalam model, memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar penilaian yang berlaku dan dapat memberikan hasil yang akurat dan reliabel. Pakar pembelajaran bahasa Indonesia menilai kesesuaian model dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, memastikan bahwa model ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia yang beragam.

Data hasil uji kelayakan model diperoleh dari guru bahasa Indonesia di berbagai SMA. Guru-guru ini memainkan peran penting dalam implementasi model penilaian di kelas, sehingga pemahaman mereka tentang model tersebut sangat krusial. Penelitian ini mengumpulkan umpan balik dari guru melalui wawancara dan kuesioner untuk mengevaluasi seberapa baik mereka memahami model penilaian yang dikembangkan, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan model tersebut di kelas. Umpan balik dari guru

membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan model agar lebih mudah diterapkan dan lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Tahap terakhir dari pengumpulan data kualitatif melibatkan uji implementasi model melalui diskusi terfokus. Diskusi ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pakar pendidikan, untuk membahas berbagai aspek penting terkait model yang dikembangkan. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi model terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, peluang keterlaksanaan penerapan model di berbagai kondisi sekolah, kesesuaian model dengan tingkat perkembangan siswa, dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model tersebut. Diskusi terfokus ini memberikan wawasan mendalam dan berbagai perspektif yang berbeda, yang sangat berharga dalam menyempurnakan model penilaian diferensiasi.

Data kualitatif ini dianalisis menggunakan teknik induktif dengan tahapan-tahapan yang cermat. Pertama, data dikumpulkan, dibaca, dan dipelajari dengan menandai kata-kata kunci dan gagasan utama yang muncul. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data tersebut, yang membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dan tren yang relevan. Tahap berikutnya adalah menuliskan model yang ditemukan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, yang mencakup pengembangan konsep dan struktur model penilaian. Tahap terakhir adalah memaknai data untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dan komprehensif, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan implementasi model lebih lanjut.

Selain data kualitatif, penelitian ini juga menghasilkan data kuantitatif yang berhubungan dengan tiga hipotesis utama mengenai kemampuan menulis siswa. Data kuantitatif ini diperoleh melalui tes menulis yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan model penilaian yang dikembangkan. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan metode statistik, yaitu uji normalitas dan uji beda (*t-test*), dengan bantuan software SPSS versi 18. Uji beda digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah penerapan model, memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pendekatan yang komprehensif dalam pengumpulan dan analisis data ini memastikan bahwa model penilaian diferensiasi yang dikembangkan memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang penilaian pendidikan, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di SMA. Implementasi model ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan penilaian yang lebih adil dan komprehensif, serta mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan model penilaian diferensiasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas.